



Penguatan Tata Kelola Dana Bos Melalui Pendampingan Berbasis Standar Akuntansi di Kabupaten Deli Serdang

Yulita Triadiarti*, Erny Luxy D. Purba, La Ane, Chandra Situmeang

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: yulita@unimed.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengelolaan Dana BOS yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan teknis berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah mixed method melalui survei kuesioner kepada 62 kepala sekolah dan bendahara, serta wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sekolah belum memahami SAP secara menyeluruh dan masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kebutuhan akan pendampingan teknis sangat tinggi, terutama dalam pelatihan penyusunan laporan berbasis SAP, penggunaan aplikasi pelaporan seperti ARKAS, serta penguatan literasi digital. Penelitian ini menghasilkan rancangan model pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi kelembagaan dan pengembangan sistem pendukung berbasis teknologi informasi. Dengan demikian, strategi pendampingan teknis yang tepat berperan penting dalam mendorong terwujudnya tata kelola Dana BOS yang sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik dan penerapan SAP.

Kata kunci:

Dana BOS, Standar Akuntansi Pemerintahan, Pendampingan Teknis, Akuntabilitas Publik.

Abstract

This research aims to formulate an effective, transparent, and accountable BOS Fund management strategy, as well as identify the need for technical assistance based on Government Accounting Standards (SAP) in Junior High Schools (SMP) in Deli Serdang Regency. The method used was a mixed method through a questionnaire survey to 62 school principals and treasurers, as well as interviews and Focus Group Discussions (FGD). The results of the study show that the majority of schools do not understand SAP thoroughly and still face obstacles in the preparation of transparent and accountable financial statements. The need for technical assistance is very high, especially in training in SAP-based report preparation, the use of reporting applications such as ARKAS, and strengthening digital literacy. This research resulted in the design of a training and mentoring model based on school needs that aims to improve managerial capacity and the quality of financial reporting. These findings reinforce the importance of institutional intervention and the development of information technology-based support systems. Thus, the right technical assistance strategy plays an important role in encouraging the realization of BOS Fund governance that is in line with the principles of public accountability and SAP implementation.

Keywords:

BOS Fund, Government Accounting Standards, Technical Assistance, Public Accountability

PENDAHULUAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu instrumen strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dengan mengurangi beban pembiayaan pendidikan masyarakat. Program ini, yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020, mengharuskan pengelolaan dana berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi (Nurdiani & Nugraha, 2018). Praktik di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang signifikan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Yahya et al., 2022; Devin et al., 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa rendahnya pemahaman pengelola sekolah terhadap SAP, serta keterbatasan kapasitas manajerial kepala sekolah dan bendahara, berkontribusi pada rendahnya transparansi dan potensi kesalahan laporan keuangan (Wahyuningsih et al., 2020; Rahmawati & Kardoyo, 2019; Rahayu et al., 2020; Permendikbudristek No.2, 2022; Permendikbud No.6 Tahun 2021, 2021).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan Dana BOS. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian sekolah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan teknis serta rendahnya pemanfaatan teknologi pelaporan. Situasi ini menegaskan perlunya program pendampingan yang terarah dan berkesinambungan (Widyastuti et al., 2023; Anonymous, 2023), yang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan keterampilan teknis akuntansi, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial dan literasi digital bagi para pengelola sekolah, sehingga mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana secara optimal (Ardiyan et al., 2022; Nurjanah et al., 2023; Triadiarti et al., 2023; Triadiarti et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di sekolah dasar di Bali masih menghadapi kendala transparansi dan akuntabilitas, terutama akibat lemahnya pemahaman pengelola sekolah terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Studi ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi bendahara dan kepala sekolah dalam menyusun laporan keuangan, tetapi belum memberikan model strategis pendampingan yang terarah. Sementara itu, Wulandari et al. (2020) menemukan bahwa keterbatasan literasi digital serta minimnya pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi menyebabkan keterlambatan pelaporan BOS dan menurunkan kepercayaan publik. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis pelaporan tanpa mengaitkan dengan prinsip good governance secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan strategi pengelolaan Dana BOS yang sesuai prinsip good governance dan mengidentifikasi kebutuhan pendampingan teknis yang relevan bagi pengelola sekolah (Yuliani & Pramita, 2018). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik terkait pengelolaan dana pendidikan berbasis standar akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rekomendasi

strategis bagi sekolah dan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dalam merumuskan kebijakan pendampingan serta penguatan kapasitas pengelola sekolah agar mampu mengelola Dana BOS secara transparan, akuntabel, dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi pengelolaan Dana BOS serta kebutuhan pendampingan berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Miles et al., 2014; Creswell, 2018; Weyant, 2022). Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada kepala sekolah dan bendahara Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Deli Serdang, dengan fokus pada enam indikator utama: pemahaman SAP, kemampuan teknis pelaporan, penggunaan teknologi, kebutuhan pelatihan, tata kelola, serta literasi digital. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan kepala sekolah, bendahara, pengawas BOS, dan pejabat Dinas Pendidikan.

Populasi penelitian adalah seluruh SMP di Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 349 sekolah. Sampel diambil menggunakan metode convenience sampling dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan akses, menghasilkan 62 responden yang berasal dari 15 kecamatan. Instrumen kuantitatif divalidasi oleh pakar akuntansi dan pendidikan serta diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen kualitatif mencakup pedoman wawancara dan FGD untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, tantangan teknis, dan bentuk pendampingan yang diharapkan.

Analisis data dilakukan secara terpisah untuk masing-masing pendekatan, kemudian diintegrasikan pada tahap akhir (triangulasi). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi) dengan visualisasi dalam bentuk tabel. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi transkripsi, coding, pengelompokan tema, dan interpretasi konteks. Integrasi hasil digunakan untuk menjelaskan temuan kuantitatif melalui data kualitatif, menguji konsistensi temuan, serta merumuskan rekomendasi strategi pendampingan (Komariah, 2017; Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMP Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kemampuan teknis penyusunan laporan, dan pemanfaatan teknologi pelaporan. Nilai rata-rata indikator menunjukkan skor rendah pada pemahaman SAP (9,66) dan penggunaan teknologi (9,48), sementara kebutuhan pendampingan menjadi yang tertinggi (15,26). Sebagian besar sekolah belum memperoleh pelatihan SAP secara memadai, dan mayoritas masih mengandalkan metode manual atau semi-digital dalam pelaporan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi peningkatan kapasitas berbasis kebutuhan yang terintegrasi dengan digitalisasi pelaporan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan Dana BOS.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Utama

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	9.66129	10.37097	9.48387	15.25806	14.20968	11.53226
Standard Error	0.247615	0.225589	0.201452	0.40615	0.308643	0.27279
Median	9.5	10	9	16	14	12
Mode	9	9	9	16	14	12
Standard Deviation	1.949725	1.776291	1.586231	3.19803	2.430524	2.147952
Sample Variance	3.801428	3.155209	2.516129	10.22739	5.906134	4.613696
Kurtosis	0.930557	0.324413	2.274098	-0.57298	-0.54309	-1.02075
Skewness	0.290348	0.681991	0.98544	-0.18027	0.554463	0.072242
Range	10	8	9	12	10	7
Minimum	5	7	6	8	10	5
Maximum	15	15	15	20	20	15
Sum	599	643	588	946	881	715
Count	62	62	62	62	62	62

- X1 : Pemahaman terhadap SAP
X2 : Kemampuan Tehnis dalam Menyusun LK
X3 : Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan
X4 : Kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan
X5: Tata kelola dan monitoring Dana BOS
X6 : Dukungan pemangku kepentingan

Analisis statistik deskriptif terhadap enam indikator utama menunjukkan bahwa kebutuhan pelatihan dan pendampingan memperoleh skor tertinggi (15,26), mencerminkan urgensi peningkatan kapasitas bagi pengelola sekolah. Indikator tata kelola dan monitoring Dana BOS mencatat skor 11,32, sementara literasi digital dan kesiapan SDM berada pada angka 10,74. Kemampuan teknis pelaporan memperoleh skor 10,05, sedangkan pemahaman SAP dan penggunaan teknologi berada pada skor terendah, masing-masing 9,66 dan 9,48. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tata kelola relatif moderat, aspek kompetensi teknis dan pemanfaatan teknologi masih menjadi titik lemah yang memerlukan intervensi prioritas.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kebutuhan Pendampingan Dana BOS

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
Mean	3.56452	3.48387	3.85484	3.72581	3.75806	3.80645	3.79032
Standard Error	0.10693	0.10473	0.10245	0.10068	0.10203	0.09981	0.10319
Median	3	3	4	4	4	4	4
Mode	3	3	3	3	3	3	3
Standard Deviation	0.84195	0.82466	0.80667	0.79278	0.80338	0.78592	0.81255
Sample Variance	0.70888	0.68006	0.65071	0.62850	0.64543	0.61766	0.66023
Kurtosis	-0.6317	-0.4199	-1.4073	-0.9499	-1.0196	-1.2835	-1.3657
Skewness	0.30125	0.50617	0.27352	0.33368	0.27618	0.36037	0.40751
Range	3	3	2	2	3	2	3
Minimum	2	2	3	3	2	3	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5
Sum	221	216	239	231	233	236	235
Count	62	62	62	62	62	62	62

- P1: Pelatihan rutin tentang akuntansi dan tata kelola keuangan
P2: Pengembangan sistem pelaporan keuangan digital

- P3: Penguatan pengawasan internal oleh pengawas atau inspektorat
 P4: Keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua
 P5: Penyediaan SOP dan pedoman teknis pengelolaan Dana BOS
 P6: Pendampingan berkelanjutan oleh dinas Pendidikan
 P7: Evaluasi berkala terhadap pemanfaatan Dana BOS

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Deli Serdang memandang pendampingan berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan sebagai prioritas tertinggi karena dianggap krusial untuk memastikan tata kelola Dana BOS sesuai standar dan responsif terhadap permasalahan di lapangan. Evaluasi berkala pemanfaatan dana dan penyediaan SOP serta pedoman teknis juga dinilai sangat penting untuk menjaga keseragaman prosedur dan meningkatkan kualitas pelaporan. Penguatan pengawasan internal serta keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua menjadi strategi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas publik. Sementara itu, pengembangan sistem pelaporan keuangan digital mulai menjadi kebutuhan, meski masih menghadapi kendala infrastruktur dan literasi. Pelatihan rutin di bidang akuntansi dan tata kelola memperoleh skor terendah, namun tetap diperlukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan pengelola sekolah. Pola ini menegaskan bahwa kebutuhan pendampingan bersifat menyeluruh, mencakup aspek teknis, manajerial, dan partisipatif demi terwujudnya pengelolaan Dana BOS yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rekomendasi

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Mean	3.29032	3.43548	3.66129	3.56452	3.74194	3.87097	3.87097
Standard Error	0.11356	0.09375	0.09741	0.09923	0.09464	0.09616	0.10151
Median	3	3	3	3	4	4	4
Mode	3	3	3	3	3	4	3
Standard Deviation	0.89419	0.73821	0.76702	0.78136	0.74516	0.75713	0.79926
Sample Variance	0.79958	0.54495	0.58831	0.61052	0.55526	0.57324	0.63882
Kurtosis	-0.6275	-0.1885	-0.9741	-0.5265	-1.0505	-1.2039	-1.3886
Skewness	0.23698	0.10319	0.67104	0.52468	0.46216	0.22127	0.23946
Range	3	2	2	2	2	2	3
Minimum	2	2	3	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5	5
Sum	204	213	227	221	232	240	240
Count	62	62	62	62	62	62	62

- R1: Pelatihan rutin tentang akuntansi dan tata kelola keuangan
 R2: Pengembangan system pelaporan keuangan digital
 R3: Penguatan pengawasan internal oleh pengawas atau inspektorat
 R4: Keterlibatan aktif Komite Sekolah dan orangtua dalam evaluasi
 R5: Penyediaan SOP dan pedoman teknis pengelolaan Dana BOS
 R6: Pendampingan berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan
 R7: Evaluasi berkala terhadap pemanfaatan Dana BOS

Hasil analisis rekomendasi menunjukkan bahwa sekolah mengutamakan pengembangan program pelatihan berbasis kebutuhan yang secara khusus menekankan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan aplikasi ARKAS dalam pelaporan Dana BOS. Rekomendasi ini didorong oleh rendahnya skor pemahaman SAP dan penggunaan teknologi yang teridentifikasi pada analisis sebelumnya. Selain itu,

digitalisasi proses pelaporan dan penyusunan modul pelatihan praktis menjadi prioritas untuk mempercepat adaptasi sekolah terhadap sistem pelaporan modern. Penguatan peran Dinas Pendidikan dalam memberikan pendampingan intensif dan evaluasi berkala juga direkomendasikan guna memastikan keberlanjutan implementasi strategi yang dirancang. Tidak kalah penting, pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Secara keseluruhan, rekomendasi yang dihasilkan mencakup kombinasi aspek teknis, manajerial, dan partisipatif yang saling melengkapi demi optimalisasi pengelolaan Dana BOS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMP Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi kendala pada pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), penggunaan teknologi pelaporan, dan penyusunan laporan sesuai regulasi, sehingga memunculkan kebutuhan tinggi terhadap pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang kontekstual. Pendekatan mixed method menghasilkan model pelatihan berbasis kebutuhan yang mencakup modul SAP/SAK ETAP, praktik pelaporan melalui ARKAS, peningkatan literasi digital, dan sistem monitoring oleh Dinas Pendidikan. Strategi ini dinilai selaras dengan prinsip good governance serta mampu mendorong transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan Dana BOS secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2023). *Pelatihan dan pendampingan optimalisasi manajemen penganggaran dan pelaporan keuangan SMA 'Aisyiyah Boarding School Lawang*.
- Ardiyani, L., Daryanto, E., & Sinaga, O. (2022). Gambaran pembiayaan pendidikan pada jenjang SMP Kabupaten Deli Serdang di masa pandemi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(1).
<https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v3i1.460>
- Creswell, J. D. (2018). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.).
- Devin, E., Octavia, N., & Susanti, E. (2024). Pengawasan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) oleh inspektorat kota Bandung.
- Komariah, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Nurdiani, M. S., & Nugraha, N. (2018). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15831>
- Nurjanah, P., Umkabu, T., & Pratiwi, D. (2023). Peran operator sekolah dalam pengelolaan sistem data pokok pendidikan di SMA Negeri 4 Jayapura. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 3(1).
<https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v3i1.458>
- Permendikbud No.6 Tahun 2021. (2021). *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana BOS reguler*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2277
- Permendikbudristek No.2. (2022). *Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

- Riset, dan Teknologi.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224157/permendikbudriset-no-2-tahun-2022>
- Rahayu, K. P., Wati, R., Prihanto, Y., Wartono, T., & Nuryani, Y. (2020). Pelatihan audit internal penggunaan dana BOS untuk kepala sekolah, bendahara, administrasi SMP Kota Tangerang Selatan Gugus 03. *DEDIKASI PKM*, 1(2).
<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6382>
- Rahmawati, E., & Kardoyo, K. (2019). Pengaruh pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, peran komite, dan integritas sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3).
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28331>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- Triadiarti, Y., Ane, L., Jumiadi, J., Abdillah, M., & Syahrani, N. (2023). Modeling educational financing for private vocational high schools in Deli Serdang Regency in the context of optimizing school's marginal contribution. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(10). <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i10.99>
- Triadiarti, Y., Ane, L., Purba, E. L. D., Abdillah, M., & Rangkuti, Y. (2024). Design and build a mobile application model for supervision of educational financing through a collaborative managerial assistance program for junior high schools in Deli Serdang Regency. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342339>
- Wahyuningsih, R., Nurfuadi, & Prayitno, A. (2020). Peran kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan (Studi deskriptif di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Eduvis*, 5(2).
- Weyant, E. (2022). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, 5th edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1-2). <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>
- Widyastuti, R. D., Setiawan, A., Sari, W., Ekawati, E., & Purwanto, P. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital finance syariah pada Yayasan Fathu Minal Fityan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.69228>
- Yahya, M., Kunci, K., & Dana BOS, P. (2022). Analisis prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS pada UPT SDI 54 Kepulauan Selayar. *ojs.stkippi.ac.id*, 13(02).
- Yuliani, N. L., & Pramita, Y. D. (2018). The implementation of appraisal rural participatory models in school financial administration management to realize school good governance. In *Jurnal UMMagelang Conference Series* (pp. 558-564). Universitas Muhammadiyah Magelang.

